

## KEEFEKTIFAN PENDEKATAN QUANTUM LEARNING DALAM PENINGKATAN NILAI MATA KULIAH NAHWU I

Oleh: Hidayat

### ABSTRAK

Penelitian ini di latarbelakangi oleh rendahnya prestasi mahasiswa dalam mata kuliah *Nahwu*. Upaya peningkatan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Nahwu ini terkait dengan faktor metode dan strategi pembelajaran. Salah satu metode inovatif yang ingin dikembangkan adalah metode pembelajaran *Quantum Learning*. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai efektivitas pembelajaran Nahwu I melalui metode *Quantum Learning* bagi mahasiswa Program Pendidikan Bahasa Arab. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan berbasis kelas dengan pendekatan semi eksperimen, penelitian tindakan kelas dilaksanakan berupa pengkajian berdaur (*cyclical*) yang terdiri atas 4 tahap yaitu merencanakan, melakukan tindakan, mengamati, dan merefeksi. Subjek penelitian adalah 55 orang, sedangkan objek penelitian adalah materi ajar Nahwu I. Luaran dari penelitian ini adalah draf buku ajar Nahwu berikut media pembelajarannya dengan *quantum learning*. Setelah dilakukan analisis dan pembahasan, terbukti bahwa metode pembelajaran Nahwu I dengan quantum learning efektif dalam meningkatkan prestasi mahasiswa Prodi Bahasa Arab dalam mata kuliah Nahwu pada TA 2005/2006 ( $t\text{-hitung}, 7.74 > t\text{-tabel}, 2.00$ ; db. 60)

**Kata kunci:** *Nahwu, quantum learning, efektif*

#### A. Pendahuluan

Nahwu merupakan mata kuliah paling penting di Program Pendidikan Bahasa Arab. Penting, sebab penguasaan nahwu secara langsung berpengaruh terhadap sejumlah mata kuliah yang lain, seperti insya (mengarang), terjemah, muthalaah (membaca), dan takallum (berbicara). Dengan kata lain, jika penguasaan Nahwu Mahasiswa baik, maka penguasaan sejumlah mata kuliah tersebut baik pula.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa penguasaan mahasiswa atas mata kuliah nahwu kurang memuaskan. Salah satu penyebabnya ialah banyak mahasiswa Program Pendidikan Bahasa Arab yang berlatar belakang SMU. Dengan kata lain, banyak mahamasiswa Program Pendidikan Bahasa Arab yang belum memiliki pengetahuan dasar kebahasa-

araban, karena berasal dari sekolah-sekolah umum.

Menurut pengamatan Peneliti, selama ini PBM Nahwu I masih menggunakan metode konservatif yang notabene dicurigai sebagai salah satu penyebab rendahnya nilai Nahwu I. Padahal, lingkup pembahasan Nahwu I cukup kompleks dan pelik, sehingga sebagian besar mahasiswa merasa kesulitan dalam memahaminya. Pada gilirannya, kondisi ini menimbulkan sikap apatis dan rasa malas di kalangan mahasiswa Program Pendidikan bahasa arab.

Berangkat dari kenyataan tersebut, Peneliti merasa tertarik untuk mengkaji dan meneliti metode yang mangkus dan sangkil untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa, sehingga pembelajaran Nahwu I menjadi menarik, mudah, dan menyenangkan. Jadi,



diperlukan sebuah metode inovatif yang memudahkan mahasiswa dalam mempelajari Nahwu I. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa Program Pendidikan Bahasa Arab pada matakuliah Nahwu I.

Jadi, upaya peningkatan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Nahwu I ini terkait dengan faktor metode dan strategi pembelajaran. Salah satu metode inovatif yang ingin kami kembangkan dalam upaya peningkatan hasil belajar ini adalah metode pembelajaran *Quantum Learning*. Di samping itu, payung penelitian yang dikembangkan pada Program Pendidikan Bahasa Arab FPBS UPI juga menekankan pentingnya efektifitas metode mengajar. Dengan begitu, upaya peningkatan hasil belajar Nahwu I memerlukan reformasi metode pembelajaran. Dalam hal ini Peneliti akan mengujicobakan suatu metode baru, yaitu metode *Quantum Learning*.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai efektivitas pembelajaran Nahwu I melalui metode *Quantum Learning* bagi mahasiswa Program Pendidikan Bahasa Arab. Metode ini ditemukan oleh Bobbi de Porter dan Mike Hernacki pada tahun 1992. Peneliti melihat ada beberapa keunggulan metode *Quantum Learning* dibandingkan dengan metode-metode lainnya, antara lain:

- (1) Mahasiswa dapat menghafal dengan cepat.
- (2) Mahasiswa dapat memperkuat hafalan.
- (3) Mahasiswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan.
- (4) Mahasiswa dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah

Keunggulan-keunggulan sangat beralasan mengingat metode *Quantum*

*Learning* merupakan metode gabungan dari beberapa prinsip belajar yaitu teori sugestologi, teknik pemercepatan belajar, neurolinguistik, teori keyakinan, dan konsep-konsep dasar belajar.

Dalam kajian ini Peneliti menggunakan beberapa prinsip dari metode *Quantum Learning*, yaitu teori sugestologi, teknik memperkuat hafalan, teknik belajar menyeluruh, teknik permainan, rancangan pengajaran TANDUR, dan model keberhasilan belajar.

Hasil penelitian yang ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang manfaat metode *Quantum Learning* dalam peningkatan hasil belajar-mengajar, khususnya pada mata kuliah Nahwu I. Agar hasil pembelajaran bisa berhasil dengan baik, yang diperlukan adalah mengoptimalkan proses belajar-mengajar secara kreatif dan inovatif. Diharapkan metode ini juga dapat diterapkan untuk pembelajaran mata kuliah lainnya.

Dari paparan di atas muncullah pertanyaan, bagaimanakah model pembelajaran Nahwu I yang kreatif dan efektif yang lebih melibatkan mahasiswa dalam proses pembelajarannya sehingga terasa lebih mudah dan menyenangkan? Secara rinci rumusan masalah penelitian ini dapat peneliti jelaskan seperti berikut:

- (1) Upaya-upaya apakah yang harus dilakukan dosen melalui model *Quantum Learning* dalam mengatasi kesulitan belajar mahasiswa dalam mata *Nahwu I*?
- (2) Langkah-langkah apa saja yang harus dilalui dosen dalam menerapkan model *Quantum Learning* dalam upaya mengatasi kesulitan mahasiswa dalam mata kuliah *Nahwu I*?
- (3) Apakah para mahasiswa menunjukkan peningkatan prestasi yang signifikan setelah mengikuti pembelajaran Nahwu I yang

- menerapkan model Quantum Learning?
- (4) Apa saja kelemahan dan keunggulan model Quantum Learning dalam mengatasi kesulitan mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah *Nahwu I*?

### **Kajian Teori Quantum Learning.**

Proses belajar-mengajar merupakan fenomena yang sangat kompleks. Segala sesuatunya berarti; setiap kata, pikiran, tindakan dan asosiasi bahkan sampai sejauh mana kita mengubah lingkungan, presentasi, dan rancangan pengajaran, sejauh itu pula proses belajar berlangsung, Lozanov (Bobbi De Porter, 1978: 3).

Pada umumnya orang melakukan usaha atau bekerja dengan harapan memperoleh hasil yang banyak tanpa mengeluarkan biaya, tenaga, dan waktu yang banyak pula, atau dengan kata lain efisien. Efisiensi adalah sebuah konsep yang mencerminkan perbandingan terbaik antara usaha dengan hasilnya, Gie (Muhibbin Syah, 2003: 134). Dengan demikian, ada dua macam efisiensi belajar yang dapat dicapai mahasiswa, yaitu efisiensi usaha belajar dan efisiensi hasil belajar (Muhibbin Syah, 2003: 134). Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang hanya menggunakan beberapa langkah, sedikit mengeluarkan energi, dan dalam waktu yang sangat terbatas dapat mewujudkan hasil yang maksimal (Ali Al-Khuliy, 2002: 18)

Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Berhasilnya pendidikan pada mahasiswa sangat bergantung pada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugasnya. Mengajar merupakan suatu perbuatan atau pekerjaan yang bersifat unik, tetapi sederhana. Dikatakan unik karena hal itu berkenaan dengan manusia yang

belajar, yakni mahasiswa, dan yang mengajar, yakni guru, dan berkaitan erat dengan manusia di dalam masyarakat yang semuanya menunjukkan keunikan. Dikatakan sederhana karena mengajar dilaksanakan dalam keadaan praktis dalam kehidupan sehari-hari, mudah dihayati oleh siapa saja. Mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar. Pengertian ini mengandung makna bahwa guru dituntut untuk dapat berperan sebagai organisator kegiatan belajar mahasiswa dan juga hendaknya mampu memanfaatkan lingkungan, baik yang ada di kelas maupun yang ada di luar kelas, yang menunjang kegiatan belajar mengajar (Uzer Usman, 2003: 6).

Dalam hal ini, maka dosen tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pendidikan, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media itu dengan baik. Dosen harus terampil mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi agar dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif, yaitu mendorong berlangsungnya tingkah laku sosial yang baik, mengembangkan gaya interaksi pribadi, dan menumbuhkan hubungan yang positif dengan para mahasiswa (Uzer Usman, 2003: 11). Maka guru sangat berperan penting dalam menentukan suatu metode pengajaran untuk menciptakan lingkungan yang interaktif tersebut.

Metode memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar-mengajar. Keberhasilan sebuah pengajaran ditentukan oleh metode yang digunakan, selain oleh faktor dosen sebagai fasilitator dalam penyampaian suatu materi pelajaran. Metode



merupakan suatu istilah yang tidak asing lagi terutama dalam ruang lingkup pembelajaran. Istilah metode secara umum adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1988: 580).

Metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan, mencakup tujuan, kriteria pemilihan dan pengorganisasian materi, bentuk kegiatan belajar mengajar, peran dosen, peran mahasiswa, dan peran bahan ajar. Hubungan satu metode dengan metode yang lain tidak dipandang sebagai penolakan (rafdh), melainkan sebagai pengembangan (tathwi:r), perbaikan (tahsi:n), dan penyempurnaan (takmi:l) (Ahmad Fuad, 2003: 30).

Metode pengajaran sebenarnya merupakan aplikasi atau penerapan penemuan-penemuan teoretis. Dengan kata lain metode pengajaran itu merupakan suatu teori dalam bentuk praktis. Kini banyak metode-metode baru yang muncul, dimana setiap metode berusaha menampilkan cara-cara atau kaidah-kaidah yang menurut pengajar baik dan memiliki perbedaan dengan metode yang lainnya.

Quantum Learning merupakan seperangkat metode dan falsafah belajar yang terbukti efektif untuk semua umur. Quantum Learning berakar dari upaya Dr. Georgi Lozanov, seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria, yang bereksperimen dengan apa yang disebutnya sebagai "suggestology". Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar (Bobbi De Porter, 1999: 14). Quantum Learning didefinisikan sebagai "interaksi-interaksi yang

mengubah energi menjadi cahaya". Semua kehidupan adalah energi. Rumus yang terkenal dalam fisika kuantum adalah massa kali kecepatan cahaya kuadrat sama dengan energi. Quantum Learning menggabungkan suggestologi, teknik pemercepatan belajar, dan neurolinguistik (NLP) dengan konsep-konsep kunci dari berbagai teori dan strategi belajar (Bobbi De Porter, 1999: 16).

Metode Quantum Learning memiliki asas utama, yaitu: bawalah dunia mereka ke dunia kita, antarkan dunia kita ke dunia mereka. Metode ini memberikan suasana yang memberdayakan, landasan yang kukuh, lingkungan yang mendukung dan rancangan belajar yang dinamis melalui penyajian yang prima, fasilitas yang luwes, keterampilan belajar, dan keterampilan hidup (Bobbi De Porter, 2003: 9).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa prinsip dari metode *Quantum Learning*, yaitu teori *suggestology*, teknik memperkuat hapalan, teknik permainan, rancangan pengajaran TANDUR dan Model keberhasilan belajar.

#### Suggestology

Prinsip suggestology menegaskan bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil dan situasi belajar. Beberapa teknik yang dapat digunakan untuk memberikan sugesti positif adalah mendudukan mahasiswa secara nyaman, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan poster-poster untuk memberikan kesan besar dan semangat yang mendalam pada mahasiswa untuk lebih termotivasi dalam kegiatan belajar (Bobbi De Porter, 1999: 14). Selain itu ada pula prinsip motivasi AMBAK (Apa Manfaatnya Bagiku). AMBAK adalah motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan. Dengan AMBAK dapat

menciptakan minat yang ampuh untuk belajar. Hal terpenting adalah bahwa mahasiswa sudah termotivasi mempelajari suatu informasi untuk beberapa alasan (Bobbi De Porter, 1999: 49).

### **Teknik Memperkuat Hapalan**

Ada lima teknik menghafal dalam prinsip belajar *Quantum Learning*, yaitu: asosiasi, menghubungkan, sistem cantol, metode lokasi dan akronim. (Bobbi De Porter, 1999: 216).

### **Rancangan Pengajaran TANDUR**

Rancangan Pengajaran TANDUR mengandung lima prinsip:

- (a) **Tumbuhkan:** Sertakan diri mereka, pikat mereka, puaskan AMBAK.
- (b) **Alami:** Berikan mereka pengalaman belajar.
- (c) **Namai:** Berikan "data", tepat saat minat memuncak.
- (d) **Demonstrasikan:** Berikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaitkan pengalaman dengan data baru, sehingga mereka menghayati dan menjadikannya sebagai pengalaman pribadi
- (e) **Ulangi:** Rekatkan gambaran keseluruhannya.
- (f) **Rayakan:** Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan. Perayaan menambatkan belajar dengan asosiasi positif .  
(Porter, Reardon & Nourie, 2000: 89)

### **Teknik Permainan**

Permainan merupakan strategi dari salah satu prinsip TANDUR, yaitu Alami.

### **Model Keberhasilan Belajar**

Model keberhasilan belajar ini bertujuan untuk mengurangi tingkat kesulitan mata kuliah dan derajat resiko pribadi. Dengan kesuksesan mahasiswa sebagai tujuan, maka

diperlukan langkah-langkah berikut ini:

Pada saat memperkenalkan isi pelajaran selalu menyajikannya secara:

- (a) Multisensori, dengan menggunakan unsur visual, auditorial, dan kinestetik.
- (b) Pemotongan menjadi segmen, yakni membagi informasi menjadi segmen-segmen.
- (c) Sering-sering melakukan pengulangan, yaitu sepanjang waktu belajar untuk memastikan disimpannya informasi di dalam otak. Lalu menambahkan kemajuan sederhana pada proses pembelajaran.

Buat kelompok-kelompok kecil untuk pematapan belajar

Selesaikan secara perseorangan (menjawab pertanyaan di depan kelas, pekerjaan rumah, tes atau kuis). Dengan demikian pelajar mendapatkan informasi dalam bentuk yang paling mudah sambil mengambil risiko paling kecil dalam kelompok besar. Kemudian ketika memindahkan mereka ke dalam kelompok kecil, risiko pribadi, sekalipun menjadi lebih besar karena mereka diperhitungkan satu-satu, tidak terlalu menekan karena mereka mulai mengenal isi pelajaran. Akhirnya, pada saat mereka tampil sendiri-sendiri, mereka masih mengambil risiko besar, tetapi mereka dapat mengatasinya karena merasa percaya diri, dan sudah menguasai isi pelajaran (Porter, Reardon dan Nourie, 2000: 87-88).

Lingkup pembahasan ilmu nahwu begitu kompleks, sehingga sebagian besar mahasiswa merasa kesulitan dalam mempelajarinya. Keadaan ini pada akhirnya menimbulkan rasa malas pada mahasiswa untuk mempelajarinya. Bahkan sebagian dari mereka hampir phobi terhadap kaidah-kaidah nahwu karena frustrasi atau menganggap nahwu sebagai mata kuliah yang menakutkan.



Dalam hal ini Peneliti mencoba menerapkan metode *Quantum Learning* dalam pembelajaran Nahwu I sebagai alternatif metode pengajaran yang efektif sehingga belajar Nahwu I menjadi mudah dan menyenangkan.

### Temuan Hasil Penelitian yang Relevan

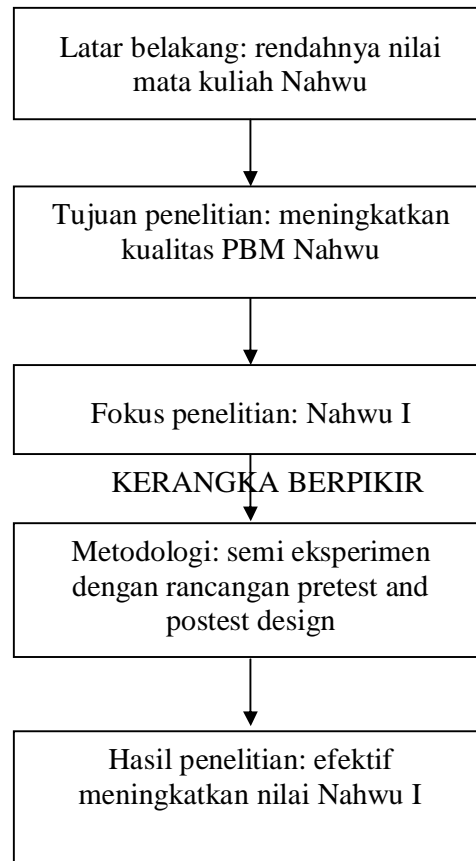
Penelitian Mela Nurulita tahun 2005 dalam skripsi berjudul *Efektivitas Penggunaan Metode Quantum Learning dalam Pembelajaran Gramatika Bahasa Arab*, terbukti bahwa Metode *Quantum Learning* di Madrasah Aliyah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Negerai Cijerah dalam mata pelajaran bahasa Arab di kelas I.

Temuan penelitian itu menjelaskan bahwa  $T_{hitung} > T_{tabel}$ ,  $5,48 > 2,68 > 2,01$ . Kesimpulannya, harga  $T_{hitung}$  signifikan, sehingga eksperimen berpengaruh pada kelompok eksperimen. Dengan demikian, penggunaan metode *Quantum Learning* efektif dalam pembelajaran Gramatika Bahasa Arab.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan berbasis kelas dengan pendekatan semi eksperimen. Untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, penelitian tindakan kelas dilaksanakan berupa pengkajian berdaur (*cyclical*) yang terdiri atas 4 tahap yaitu merencanakan, melakukan tindakan, mengamati, dan merefleksi. Subjek penelitian adalah 55 orang mahasiswa yang mengontrak mata kuliah Nahwu I pada Semester Pendek Tahun Akademik 2005/2006. Sedangkan Objek penelitian adalah materi ajar Nahwu I. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 2 Juli 2006 sampai dengan tanggal 18 Agustus 2006. Lokasi penelitian adalah di ruang 79 Gedung Pentagon UPI. Sebagai luaran dari penelitian ini adalah draf buku ajar

Nahwu berikut media pembelajarannya dengan *quantum learning*.

### KERANGKA BERPIKIR



## B. Hasil dan Pembahasan

Berikut ini peneliti sajikan hasil dan pembahasan penelitian sesuai dengan tahap-tahap yang relevan dengan bab ini.

### 1. Kelengkapan Instrumen Penelitian

Sebelum pelaksanaan penelitian dimulai, tim peneliti menyiapkan berbagai kelengkapan penelitian untuk didiskusikan. Tim peneliti yang beranggotakan team teaching Nahwu di Prodi Bahasa Arab, yaitu Drs. H. Agus Salam Rahmat, M. Pd., Dr. Maman Abdurrahman dan M. Zaka Al-farisi, S. Pd. berdiskusi materi apa yang harus disiapkan untuk dipraktikkan dalam PBM Nahwu dengan Quantum Learning, maka kelengkapan yang sebaiknya dipersiapkan meliputi:

- a. Kurikulum Nahwu UPI tahun 2006
- b. Daftar materi Nahwu yang akan diekperimentasikan
- c. Soal untuk pretes dan postes untuk mahasiswa
- d. Contoh tampilan buku ajar Nahwu
- e. Pedoman penulisan buku ajar Nahwu
- f. Instrumen penelitian: angket untuk mahasiswa
- g. Pedoman wawancara dan observasi untuk dosen Nahwu
- h. Daftar istilah linguistik bahasa Arab – bahasa Indonesia

Berdasar hasil diskusi dengan tim dapat dijelaskan hal-hal berikut.

Yang berkaitan dengan kurikulum Nahwu 2006 pada dasarnya tidak ada perubahan yang berarti jika dibanding dengan kurikulum Nahwu tahun 1993/2001,

Dari daftar materi Nahwu yang akan disajikan dalam materi Nahwu 1 meliputi: 1) *Kelas kata Bahasa Arab*; 2) *Isim*; 3) *Tanda-tanda isim*; 4) *Fi'il dan macam-macamnya*; 5) *Tanda-tanda fi'il*; 6) *Macam-macam huruf*; 7) *Isim mudzakkar dan muannats*; 8) *Isim*

*mufrad, mutsanna, dan jamak*; 9) *Macam-macam jamak*; dan 10) *Isim nakirah dan ma'rifat*. Kesepuluh pokok bahasan tersebut disajikan dalam format /anatomi buku ajar sebagai berikut: A) Wacana; B) Pokok Bahasan; C) Pembahasan; D) Kaidah; E) Latihan; dan F) Rangkuman.

Yang berkaitan dengan soal untuk dipretes dan diposteskan, pada dasarnya tim peneliti tidak mempermasalahkan, cuma ada masukan menyarankan di ujung soal disebutkan sumber rujukannya, dan anggota tim menyarankan untuk memvalidasi soal sebelum diteskan ke mahasiswa. Validitas soal sebenarnya bisa dilakukan dengan judgement pakar, sebelum diteskan kami tim peneliti sudah berdiskusi dengan pakar Nahwu di UPI yang sudah lama mengabdikan jadi dosen Nahwu UPI sekitar 30 tahun dan kami berpendapat tidak perlu pakai validitas cara statistika.

Tampilan buku ajar Nahwu, pada umumnya sudah mendekati kelaziman suatu buku ajar. Namun, di antara tim ada yang mempertanyakan dan sekaligus menyarankan agar jangan seperti materi buku ajar dalam perkuliahan terjemah. Di samping itu, anggota tim menyarankan setiap latihan itu tidak boleh lebih dari 10 soal; kosa kata yang ada dalam latihan jangan kosa kata yang salah secara sharaf/pembentukan kata, tapi harus yang dikenal dan benar secara sharaf. Contoh tampilan buku ajar Nahwu yang disusun oleh tim peneliti ada beberapa perbaikan, terutama yang berkaitan dengan pemilihan ceritra untuk *tanda-tanda isim*, anggota tim menyarankan untuk memfoto copy atau membeli buku-buku yang digunakan oleh Jurusan Bahasa Arab UIN Syarif Hidayatullah Jakarta atau LIPIA.

Instrumen penelitian baik yang berkaitan dengan angket untuk



mahasiswa atau pedoman wawancara dan pedoman observasi untuk dosen Nahwu pada dasarnya setuju hanya ada beberapa redaksi di angket yang diulang sehingga perlu dihilangkan.

## 2. Identifikasi Kebutuhan

Berdasar hasil wawancara dengan mahasiswa, masukan dari dosen team teaching Nahwu bahwa kebutuhan utama mahasiswa adalah penguasaan jumlah ismiyah dan jumlah fi'liyah, karena dengan menguasai kedua kalimat inti ini mahasiswa akan mudah menguasai topik lainnya. Maka dalam ujicoba terbatas pun tim peneliti hanya membatasi pada kedua jumlah inti ini, dan pokok bahasannya hanya sekitar isim, fi'il, dan harf yang dikemas dalam kedua jumlah tersebut.

## 3. Uji Coba Terbatas

Pelaksanaan ekperimentasi peneliti lakukan selama 5 topik pokok bahasan selama 5 kali pertemuan pada perkuliahan smester pendek 2005/2006 dan salah satunya dihadiri oleh salah seorang pakar Nahwu yaitu Prof.Dr.HD. Hidayat. Karena ingin melihat perkembangan daya serap mahasiswa berdasar masukan pakar dan sikap serta saran mahasiswa, maka setelah ada masukan dari pakar, kami uji cobakan ulang sehingga kelemahan yang ada pada pertemuan sebelumnya bisa teratasi. Di antara kelemahan pertama masih terlalu banyaknya latihan yang semestinya padahal menurut aturan standar jumlah soal maksimal 10 item.

Berikut ini, peneliti sajikan gambaran pelaksanaan proses belajar mengajar Nahwu yang dihadiri oleh pakar, Ketua Jurusan, Dosen Nahwu/Sharaf, dan sejumlah mahasiswa dan diakhiri dengan diskusi bersama Prof.Dr.HD Hidayat di kelas dan ruang dosen.

Sebagai rasa syukur dan ucapan terima kasih atas kunjungan Prof.Dr.HD. Hidayat ke UPI, bapak ketua jurusan berkenan memberikan

sambutan dan pengantarnya sebelum PBM Nahwu dimulai seperti tampak dalam gambar 1.



Gambar 1: Suasana belajar Nahwu.



Gambar 2: Mahasiswa sedang membaca materi Nahwu.

## 4. Revisi dan Diskusi

Kegiatan revisi dan diskusi ini merupakan kegiatan akhir setelah 6 kali uji coba, mengobservasi kegiatan selama PBM Nahwu serta masukan dari . dan observer dari dosen Nahwu UPI. Penulisan buku ajar Nahwu ini terbagi kepada anggota tim peneliti dan team teaching Nahwu UPI, dan akhirnya kami mengedit dan menyempurnakan isi sebagaimana draf buku ajar Nahwu terlampir sebagai luaran dari penelitian ini.

## 5. Gambaran Perkembangan Prestasi Nahwu dengan Quantum Learning

Salah satu cara untuk mengukur peningkatan kualitas mahasiswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan Nahwu, peneliti memberikan soal pre dan postes.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan pendekatan ini, peneliti mengadakan tes dalam UASv SP seperti tampak dalam tabel berikut.



NO.	NAMA	ASAL	STATUS	SKOR			Ket.
				Pretes	Postes	Beda	
1	MF	MA	PMDK	38	65	27	+
2	RY	MA	PMDK	66	83	17	+
3	LU	MA	PMDK	32	80	48	+
4	RPN	SMA	PMDK	44	72	28	+
5	NY	MA	PMDK	73	94	21	+
6	GK	MA	PMDK	42	62	20	+
7	HA	MA	PMDK	53	78	25	+
8	AA	MA	PMDK	68	84	16	+
9	JND	MA	PMDK	50	82	32	+
10	IHD	MA	PMDK	77	87	10	+
11	OP	MA	PMDK	56	78	22	+
12	MF	MA	PMDK	60	73	13	+
13	SD	MA	SPMB	68	80	12	+
14	AJ	MA	SPMB	61	93	32	+
15	AAH	SMA	SPMB	42	59	17	+
16	TH	MA	SPMB	50	66	16	+
17	MLYD	MA	SPMB	59	68	9	+
18	IM	MA	PMDK	59	84	25	+
19	YLWT	MA	SPMB	51	80	29	+
20	AMA	MA	SPMB	56	84	28	+
21	MF	SMA	SPMB	54	78	24	+
22	SM	MA	SPMB	60	76	16	+
23	NS	MA	SPMB	75	88	13	+
24	NJNH	MA	SPMB	55	89	34	+
25	IA	SMA	SPMB	35	86	51	+
26	WW	SMA	SPMB	15	60	45	+
27	PLT	SMA	SPMB	40	58	18	+
28	HF	SMK	SPMB	51	69	18	+
29	ABS	MA	SPMB	54	64	10	+
30	YG	SMK	SPMB	33	52	19	+
33	ES	SMA	SPMB	37	71	34	+
32	FRH	MA	SPMB	72	63	-9	-
	PHA	MA	SPMB	55	77	22	+
34	HA	MA	SPMB	55	70	15	+
35	ANTS	SMA	SPMB	43	46	3	+
36	AOD	MA	SPMB	67	74	7	+
37	NN	MA	SPMB	56	73	17	+
38	NFZ	MA	PMDK	67	89	22	+
39	FNF	MA	SPMB	64	92	28	+
40	MAF	SMA	SPMB	72	86	14	+
41	HY	MA	SPMB	75	89	14	+
42	NH	MA	SPMB	85	94	9	+
43	FF	MA	SPMB	66	91	25	+
44	MBY	SMA	SPMB	69	78	9	+
45	FTMH	SMA	SPMB	68	74	6	+
46	BY	SMA	SPMB	30	32	2	+
47	TN	SMA	SPMB	66	70	4	+
48	HRR	SMA	SPMB	72	79	7	+
49	MUMU	SMA	SPMB	59	69	10	+
50	YI	SMA	SPMB	71	78	7	+
51	DO	SMA	SPMB	56	65	9	+
52	RL	SMA	SPMB	48	55	7	+
53	FJF	SMA	SPMB	35	46	11	+
54	YTP	SMA	SPMB	44	65	21	+
55	AY	SMA	SPMB	45	65	20	+
Jumlah				2391	4063		
Rata-rata				55.60	73.87		
Skor Tinggi				85	94		
Skor Rendah				15	32		



Terlihat bahwa rata-rata prates yang diperoleh mahasiswa sebesar 55,60 dalam rentang 10-100. Dari 55 orang mahasiswa yang mengikuti tes hanya 47 orang, yaitu sebesar 85 %, yang dapat dikategorikan lulus dengan nilai D = 1 orang, C = 20 orang, B = 21 orang, dan 5 orang mahasiswa memperoleh nilai A.

Setelah mereka mendapat perlakuan dan dilakukan pascates, tampaklah bahwa skor rata-rata yang diperoleh mahasiswa sebesar 73,87 dalam rentang 10-100. Dari 55 orang mahasiswa yang mengikuti tes ini sebanyak 52 orang, yaitu sebesar 95 % yang dapat dikategorikan lulus dengan nilai D = 2 orang, C = 6 orang, B = 22

orang, dan A = 22 orang, dan hanya 3 orang yang memperoleh nilai G.

Data di atas memperlihatkan bahwa ada kenaikan sebesar 90 % mahasiswa yang berhasil diluluskan melalui perlakuan model pembelajaran ini. Jika memperhatikan tingkat kelulusan, dapat dikatakan bahwa masih terdapat 10 % mahasiswa yang tidak lulus mata kuliah ini.

Jika kita bandingkan perolehan skor yang diperoleh antara mahasiswa yang berasal dari Madrasah Aliyah/Pesantren terdapat 11 orang (34%) dan 7 orang (30%) berasal dari SMU yang memperoleh nilai signifikan setelah diberi perlakuan. Namun ada fenomena menarik dari 23 mahasiswa SMU ini ada 7 orang (58%)

No	NAMA	ASAL	SKORE			Ket.
			Pretes	Postes	Beda	
1	MF	MA	38	65	27	+
2	RY	MA	66	83	17	-
3	LU	MA	32	80	48	+
4	NY	MA	73	94	21	-
5	GK	MA	42	62	20	-
6	HA	MA	53	78	25	+
7	AA	MA	68	84	16	-
8	JND	MA	50	82	32	+
9	IHD	MA	77	87	10	-
10	OP	MA	56	78	22	-
11	MF	MA	60	73	13	-
12	SD	MA	68	80	12	-
13	AJ	MA	61	93	32	+
14	TH	MA	50	66	16	-
15	MLYD	MA	59	68	9	-
16	IM	MA	59	84	25	+
17	YLWT	MA	51	80	29	+
18	AMA	MA	56	84	28	+
19	SM	MA	60	76	16	-
20	NS	MA	75	88	13	-
21	NJNH	MA	55	89	34	+
22	ABS	MA	54	64	10	-
23	FRH	MA	72	63	-9	-
24	PHA	MA	55	77	22	-
25	HA	MA	55	70	15	-
26	AOD	MA	67	74	7	-
27	NN	MA	56	73	17	-
28	NFZ	MA	67	89	22	-

29	FNF	MA	64	92	28	+
30	HY	MA	75	89	14	-
31	NH	MA	85	94	9	-
32	FF	MA	66	91	25	+
33	RPN	SMA	44	72	28	+
34	AAH	SMA	42	59	17	-
35	MF	SMA	54	78	24	+
36	IA	SMA	35	86	51	+
37	WW	SMA	15	60	45	+
38	PLT	SMA	40	58	18	-
39	ES	SMA	37	71	34	+
40	ANTS	SMA	43	46	3	-
41	MAF	SMA	72	86	14	-
42	MBY	SMA	69	78	9	-
43	FTMH	SMA	68	74	6	-
44	BY	SMA	30	32	2	-
45	TN	SMA	66	70	4	-
46	HRR	SMA	72	79	7	-
47	MUMU	SMA	59	69	10	-
48	YI	SMA	71	78	7	-
49	DO	SMA	56	65	9	-
50	RL	SMA	48	55	7	-
51	FJF	SMA	35	46	11	-
52	YTP	SMA	44	65	21	+
53	AY	SMA	45	65	20	+
54	HF	SMA	51	69	18	-
55	YG	SMA	33	52	19	-

yang memperoleh kenaikan skornya di atas 25 (baik/baik sekali). Setelah peneliti wawancara ternyata mereka memiliki berbagai kelebihan dibanding dengan mahasiswa lainnya, antara lain memiliki jadwal tambahan di luar kelas, sering bertanya kepada mahasiswa Aliyah/Dosen-asisten/ustadz, dan memiliki sejumlah pustaka yang dosen sarankan.

Namun sebaliknya di antara mahasiswa yang berasal dari Madrasah Aliyah/Pesantren ada 21 orang (66%) yang memperoleh kenaikan pada skor postesnya di bawah 25 (kurang baik/cukup). Berdasar observasi dan hasil wawancara dengan mereka,

penyebab utama perolehan nilai yang kurang signifikan karena merasa pernah belajar sewaktu di Aliyah, sehingga kurang semangat, di samping itu kelengkapan buku sumber yang disarankan oleh dosen/asisten Nahwu tidak selengkap seperti halnya mahasiswa SMU yang skor postesnya tinggi. Mungkin motivasinya tidak sekuat mahasiswa yang berasal dari SMU sehingga mengakibatkan perolehan nilainya pas-pasan.

#### 6. Hasil Perhitungan t-Tes.

Salah satu cara untuk melihat keefektifan metode/pendekatan model pembelajaran Nahwu melalui quantum



learning, peneliti menggunakan rumus t-tes berikut.

t-score untuk corelasi sampel:

Berdasar perhitungan, t-hitung (7.738) > t.tabel (2.00: db. 60) dalam taraf signifikansi 95% dan (2.65, db. 60) pada taraf signifikansi 1%. Artinya, bahwa metode quantum learning efektif untuk meningkatkan kualitas hasil belajar Nahwu 1.

### C. Kesimpulan

Dari hasil analisis, pengamatan dan pembahasan yang telah peneliti sajikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Upaya dosen untuk mengatasi kesulitan belajar mahasiswa antara lain tersusunnya buku ajar yang sesuai dengan karakteristik dan latar belakang mahasiswa, dan tersusunlah draf buku ajar Nahwu 1 dengan media pembelajarannya yaitu dengan quantum learning. Materi yang dieksperimenkan meliputi 1) *al-kalimah wa anwa'uha (isim fi'il dan harf)*; 2) *anwa'ul murakkabat*; 3) *al-ismu: at-ta'rif, al-'alamah, dan macam-macamnya* ; dan 4) *al-fi'lu: at-ta'rif, al-'alamah, dan macam-macamnya*.
2. Salah satu upaya dosen untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa adalah melalui model pembelajaran quatum learning dengan prinsip dari metode *Quantum Learning*, yaitu 1) teori *suggestology*, 2) teknik memperkuat hapalan, 3) teknik permainan, 4) rancangan pengajaran TANDUR dan 5) Model keberhasilan belajar yang diterapkan dalam setting pembelajaran Nahwu seperti terlihat dalam lampiran.
3. Berdasar pada perhitungan t-tes, terbukti bahwa metode quantum learning efektif untuk

meningkatkan kualitas hasil belajar Nahwu 1 (t.hitung > t.tabel).

4. Di antara kelebihan metode *quantum learning* dalam konteks pembelajaran Nahwu 1 di prodi B. Arab, terbukti berdasar observasi dan wawancara dengan mahasiswa dapat menggairahkan belajar dan merasa tertantang untuk lebih giat lagi. Di samping itu metode ini bisa meningkatkan prestasi Nahwu yang selama ini mata kuliah Nahwu masih dianggap momok bagi sebagian besar mahasiswa. Dan di antara kelemahan metode ini adalah perlunya pengelompokkan kelas yang nyaman, dengan suasana kelas yang tidak refresentatif menyebabkan pembelajaran tidak kondusif, maka perlu penataan ruangan dan bangku kuliah.

### D. Daftar Rujukan

- Alkhuliy, A. (2002). *Model Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung : PSIBA.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cheung, H. dan Kemper, S. (1992). "Competing Complexity Metrics and Adults' Production of Complex Sentences". *Applied Psycholinguistics*, 13 (1), 53-76.
- Emery, P.G. (1985). "Aspects of English Arabic Translation: A Contrastive Study" *Arab Journal of Language Studies. Khartoum International Institute of Arabic*.
- Fischer, U. (1994). "Learning Words From Context and Dictionaries: An Experimental Comparison". *Applied Linguistics*, 14,325-341.
- Fuad,A.(2003).*Metodologi Pengajaran Bahasa Arab. Malang Misykat*.
- Hewson, L. and Martin, J. (1991). *Redefining Translation: The Variational Approach*. London: Routledge.

- Johnston, Marilyn. 1999. *Classroom Action Research*. Bandung: IKIP
- Meutia, S. (Eds) (1999). *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Richards, Jact C dan Charles Lockhart. (1995) *Reflective Teaching in Second Language Classroom*. Cambridge University Press.
- Syah, M. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syahrani, F. (Eds) (2003). *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
- Tim Penyusun Kamus. (1988). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Uzer, U. (2003). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

**Penulis** adalah dosen pada Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Indonesia.